

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Pembentukan Dan Berdirinya

Pada jaman dahulu Desa Purwosari Baru terkenal dengan hasil pertaniannya, mulai dari padi, Kelapa, Mangga, Jeruk, di Desa Purwosari Baru sangat subur, sehingga kehidupan masyarakat desa pun bisa dikatakan makmur.

Asal mula pemberian nama desa ini bermula dari musyawarah yang dilakukan para tokoh agama tokoh masyarakat, yaitu H. Kailan, Bapak Bakri, H. Salamun, Bapak Katijan, dan Bapak Wakidi dari kelima tokoh agama tersebut yang paling banyak dikenal masyarakat dan disegani sesama. Dan dari musyawarah yang dilakukan tersebut diambil kesepakatan bahwa desa ini diberi nama Desa Purwosari Baru yang diambil dari nama Pecahan dari Desa Purwosari I.

Desa ini pun kemudian dibagi menjadi 4 Rw dan 12 Rt. Dimana dusun tersebut diambil dari nama para tokoh agama yang terkenal di desa ini. Hal itu juga sebagai bentuk penghargaan masyarakat terhadap kepemimpinan para tokoh agama yang ada didesa ini. Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa Purwosari Baru

Tabel 4.1 Daftar Kepala Pemerintahan Desa Purwosari Baru

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	H. Salamun	1979 s/d 2002
2	Mustam . K	2002 s/d 2014
3	Sunyadi (Pjs)	2014 s/d 2015
4	Sujinal	2015s/d 2021

Sumber: Data Isian Profil Desa Purwosari Baru Desember 2016

2. Letak Dan Keadaan Geografis

Desa Purwosari Baru memiliki luas wilayah 1.800 Ha dengan lahan produktif sebesar 1280 ha yang meliputi :

Tabel 4.2 Tata Guna Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas
1	Tanah Pemukiman	108 Ha
2	Tanah sawah	598 Ha
3	Tanah bangunan pekarangan	102 Ha
4	Tanah bangunan sekolah	77 Ha
5	Tanah perkebunan	391 Ha
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	4 Ha

Sumber data : Profildesa

Letak Desa Purwosari Baru berada di sebelah timur Ibu Kota Kecamatan Tamban dengan jarak ke ibu Kota Kecamatan sekitar 1,5 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 60 km, batas-batannya adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jl. Purwosari 1 Kecamatan Tamban Barito Kuala.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jl. Sungai Teras Dalam Kecamatan Tamban Barito Kuala.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jl. Koanda Kecamatan Tamban Barito Kuala.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jl. Tamban Sari Baru Kecamatan Tamban Barito Kuala

Desa Purwosari Baru secara Topografi terletak pada dataran rendah yang berkisar antara 1 – 3 meter (dpl) di atas permukaan laut. Desa Purwosari Baru merupakan daerah hamparan tanah daratan dengan sifat datar sedikit landai pada kisaran kemiringan 0 % - 2 % dengan ketinggian lahan berkisar antara 1 – 3 m dpl. Secara Geologi kondisi dominan tekstur tanahnya rawa lebak gambut (peat) dengan tingkat keasaman yang cukup tinggi (pH rendah 2 - 4), karena sebagian wilayahnya menjadi bagian dari apa yang disebut pulau petak yakni bentukan delta yang berasal dari endapan alluvial (lumpur tanah) yang terdiri dari Liat Kaolinit dan Debu bersisipan Pasir, Gambut, Kerakal dan

Bongkahan lepas endapan sungai di daratan muara yang berada di posisi pinggiran dan daerah bantaran sungai Barito.

Dari jenis tanah, Desa Purwosari Baru terdiri dari Organosol dan Alluvial. Tanah Organosol kebanyakan berwarna Coklat Hitam yang biasa disebut tanah gambut atau Peat. Tanah jenis ini biasanya terbentuk dari serasah tumbuh-tumbuhan yang mengalami proses pembusukan sehingga memiliki tingkat keasaman yang sangat tinggi. Daerah Purwosari Baru Daerah Pengairan (DP) Pasang Surut yang mendukung untuk pertanian/persawahan penduduk di daerah ini.

Pada gambaran Hidrografi Desa Purwosari Baru merupakan salah satu daerah yang terletak dibawah Garis Khatulistiwa dalam pemetaan dunia, dan termasuk daerah tropik. Menurut beberapa ahli/peneliti Meteorologi dan Geofisika berkebangsaan asing seperti *Schmit* dan *Ferguson*, menyatakan bahwa daerah di maksud termasuk klasifikasi daerah hujan tipe B yaitu kriteria iklim yang mempunyai kisaran 1 - 2 bulan kemarau dalam setahun dengan temperatur rata-rata berkisar antara 25 C – 27 C, dengan suhu maksimum 27,5 C (sekitar bulan Oktober) dan suhu minimum 26,5 C (sekitar bulan Juli), kelembaban udara rata - rata antara 64 - 81%, dan panjang penyinaran Matahari rata-rata 36 - 81%. Sedangkan angka rata - rata curah hujan per tahunnya adalah sekitar 2,665 mm³ dengan kisaran 107 hari hujan. Untuk kisaran Angin biasanya pada bulan Januari – Februari bertiup Angin Barat, sedangkan pada bulan Juli - September bertiup Angin Tenggara.

Berdasarkan data isian Profil Desa Purwosari Baru, komposisi penduduk menurut Kelompok Umur(struktur usia), tingkat Pendidikan Akhir dan keadaan penduduk menurut Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Purwosari Baru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Purwosari Baru Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016 Keadaan Terakhir.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
0 - 5 tahun	75	63	138	1,19
5 - 7 tahun	52	43	95	1,21
7 – 13 tahun	112	117	221	1,03
13 – 16 tahun	64	55	119	1,16
16 – 19 tahun	64	58	122	1,10
19 – 23 tahun	75	61	136	1,23
23 – 30 tahun	157	123	280	1,28
30 – 40 tahun	193	183	376	1,05
40 – 56 tahun	190	270	494	0,99
56– 65 Tahun	67	57	124	1,18
65 – 75 tahun	23	31	54	0,74
Usia>75tahun	10	15	25	0,67
Total Laporan	1.082	1.076	2.188	1,07

Sumber: Data Isian Profil Desa Purwosari Baru Desember 2016

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Purwosari Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016 Keadaan Terakhir

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	142 orang	171 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	23 orang	20 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	0 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	250 orang	207 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	1 orang	1 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	20 orang	24 orang
Tamat SD/ sederajat	341 orang	299 orang
Tamat SMP/ sederajat	209 orang	210 orang
Tamat SMA/ sederajat	153 orang	98 orang
Tamat D-2/ sederajat	0 orang	2 orang
Tamat S-1/ sederajat	8 orang	5 orang
Jumlah Total	2188 orang	

Sumber: Data Isian Profil Desa Purwosari Baru Desember 2016

3. Jumlah anak putus sekolah di Desa Purwosari Baru RT 9 Berdasarkan data tahun 2017 sekitar 60 orang, namun penulis hanya mengambil beberapa sampel saja untuk diteliti, diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut:

Nama Orang tua dan anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9

TABEL 4. 5

NO	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Penghasilan	Anak	Jenis Kelamin	Umur
1	SN	Petani	Rp.300.000	AR	Laki-laki	13 thn
2	JN	Petani	RP. 1.000.000	FZ	Laki-laki	14 Thn
3	HH	Petani	Rp.500.000	MI	Laki-laki	13 Thn
4	SH	Petani	RP. 2.000.000	EI	Perempuan	15 Thn
5	LI	Petani	Rp. 2.000.000	KN	Perempuan	16 Thn

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yaitu observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang Bimbingan akhlak yang diberikan orang tua terhadap anak remaja yang putus

sekolah, dalam hal ini penulis hanya memaparkan lima anak dan orang tua yang diteliti, seperti pada penyajian data berikut:

1. Keluarga SN

- a. dari orang tua

Mempunyai 2 orang anak laki-laki dan 1 perempuan, kami berdomisi di Purwosari Baru Rt 9 ini sekitar 20 tahun. Dari kedua anak kami tak ada yang melanjutkan pendidikan lagi, umur mereka 13 tahun dan 15 tahun, penghasilan saya perbulan kurang lebih sekitar RP.300.000, pendidikan kami tidak lulus SD membaca dan menulis saja kami tak bisa. Faktor ekonomi lah yang membuat kami tak melanjutkan mereka ke jenjang pendidikan. Kami berpendapat buat apa melanjutkan kesekolah lebih baik membantu orang tua saja mencari uang untuk membantu perekonomian keluarga.

- 1) Membimbing Nilai-nilai kejujuran

Bila anak ada salah langsung kami tegur dengan perkataan. Untuk peraturan seperti yang diberikan orang tua yang lain kami tak memberikan peraturan apa-apa kepada anak, yang penting itu dia membantu kami mencari uang, mengajarkannya agar tak manja seperti anak lainnya. Karena kehidupan ini keras, kalau tak ada uang bagaimana kami bisa makan dan keperluan yang lainnya. Dalam hal memberi nasehat kami hanya seadanya saja, misalkan di perintahkan

untuk ikut belajar mengaji di TPA/TPQ ARRAHMAN Desa Purwosari Baru "Alhamdulillah dia mau belajar mengaji".

2). Membimbing dalam hal adab dan sopan santun

Dalam keseharian kami dikeluarga, saya sering memberikan nasehat kepada anak kaitannya dengan penanaman akhlak atau pun sopan santun hanya memberikan nasehat kepada anak walaupun kurang memberikannya, seperti berbicaralah sopan santun, jangan berkata yang tidak baik atau menyakiti hati seseorang nanti malu kalau dilihat orang dan apa perintah orang tua laksanakan dan bila bertatap muka dengan orang yang lebih tua, hormatilah orang yang lebih tua dan tingkah laku yang baik. Kendala yang kami hadapi saat ini keterbatasan ilmu pengetahuan tentang agama yang menyebabkan kami kurang mawas diri dalam membentuk akhlak anak kami.

3). Membimbing dalam hal memperbaiki tingkah laku

Untuk hukuman terkadang kami berikan misalnya sedikit pukulan di kaki untuk memberi efek jera pada anak kami ,jika anak kami melawan perintah atau suruhan dari kami, hukuman kami terapkan agar anak tidak manja dan jauh dari kesan kasih sayang yang berlebihan. Waktu shalat terkadang saja kami memerintahkan anak untuk shalat karena mohon maaf kami pribadi pun terkadang tidak mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, karena dari pagi sampai sore menjelang kami di sibukkan dengan bekerja sebagai buruh

di sawah, setiap harinya kami membiasakan agar anak-anak kami bangun lebih awal sebelum azan subuh.

Untuk pemenuhan teknologi HP / gadget / Android, kami belum bisa memberikan, karena ada yang lebih penting lagi dari hal tersebut yaitu pemenuhan sandang dan pangan, Allhamdulillah dari kerja sehari sudah dapat memenuhi keperluan dapur membeli beras dan lauk untuk sehari kemudian.

1.) dari Anak

Saya anak pertama dari tiga bersaudara dari keluarga SN, umur saya saat ini 15 tahun dan saya bercita-cita menjadi guru, sudah genap satu tahun saya meninggalkan bangku Sekolah (SMPN) adapun kendala yang saya hadapi disekolah waktu itu saya sering kecapean bahkan tertidur di bangku sekolah, karena malam hari saya sering membantu ayah saya mencari ikan di sungai lambat laun karena pengaruh tersebut saya memutuskan untuk berhenti sekolah dan membantu orang tua bekerja mencari nafkah untuk keluarga, jauh dalam hati saya ingin sekali kembali bersekolah kumpul lagi sama teman-teman belajar dan main bersama rindu suasana belajar disekolah.

Hubungan kekerabatan saya dengan guru dan teman-teman berjalan sangat baik tidak ada kendala sedikitpun, ayah sering memberi nasehat tapi jika nasehatnya dilanggar tidak jarang disertai dengan sedikit hukuman. Ayah adalah panutan kami dalam

keluarga meski terkadang kasar ayah adalah segalanya bagi kami sebagai tulang punggung keluarga dan bertanggung jawab penuh kepada kami.

Jika berbuat salah saya jarang sekali langsung minta maaf, dikarenakan saya merasa malu dan gengsi jika harus minta maaf dan saya termasuk sosok pribadi yang suka menyendiri dan tertutup jarang sekali bersosialisasi di masyarakat atau hanya sekedar santai di warung atau tempat santai lainnya.

Terkadang saya merasa iri pada teman-teman karena mempunyai HP Android canggih sedangkan saya HP butut pun tidak punya, dalam hati saya merasa marah pada orang tua karena tidak bisa membelikannya, namun apalah daya karena tidak mampu beli allhamdulillah masih bisa bersyukur bisa makan dan cukup. Saat ini saya belajar mengaji di TKA/TPQ Arrahman Desa Purwosari Baru, dan disana saya sering mendapat Nasehat dan wejangan dari ustadz dan ustadzah tentang akhlak norma agama dan lainnya.

2. Keluarga JN

a. Dari Orang Tua

Kami Mempunyai 3 orang anak laki-laki dan 1 perempuan, kami berdomisi di purwosari Baru Rt 9 ini sekitar 25 tahun, anak bungsu kami berumur 14 tahun sejak naik kelas 6 SD tidak mau bersekolah lagi, penghasilan saya perbulan kurang lebih sekitar RP.1.000.000.

lebih perbulan pendidikan kami hanya lulus SD syukur allhamdulillah kami bisa membaca menulis, dari segi ekonomi allhamdulillah kami cukup terpenuhi, tapi dari pendidikan anak bungsu kami terkendala bukan karena masalah ekonomi seperti kebanyakan orang tapi karena anak kami tersebut tidak mau sekolah lagi .

1) Membimbing nilai- nilai kejujuran

Bila anak ada salah langsung kami tegur dengan perkataan, kami nasehati sekedar nya saja. Kami tak terlalu memarahi nya biarkan saja dia, yang penting kami sudah menasehati nya, kami tak pernah memberikan hukuman/sanksi kepada nya. Jika dia ada salah mislakan tak patuh terhadap kami, kami mengajarkan anak tentang Kejujuran seperti “memberikan nasehat”. Jujurlah, jangan sampai mengambil yang bukan milik nya tanpa berbicara dengan orang tua di rumah, jika meinginkan sesuatu jujur lah kepada orang tua jangan mengambil uang orang tua tanpa berbicara kepada orang tua dan jangan berbohong lagi.

2) Membimbing dalam hal adab dan sopan santun

Kami juga mengajarkan adab dan sopan santun seperti “memberikan nasehat”, berbicara yang sopan, jika orang tua memanggil dengarkan dan segeralah menghampiri orang tua, berkata yang sopan kepada orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Dan jika berbicara kepada orang tua bicaralah yang sopan dan santun menggunakan kata-kata yang lemah lembut kepada orang tua. Kami

juga mengajarkan anak menghormati orang tua dan orang yang lebih tua seperti “memberikan nasehat”, hormatilah orang tua dirumah dan jangan melawan kepada orang tua, nanti akan menjadi anak yang durhaka kepada orang tua dan juga jika ada orang yang lebih tua hormatilah dia, berbicara yang sopan dan sopan santun. Untuk peraturan seperti yang diberikan orang tua yang lain kami tak memeberikan peraturan apa-apa, nasehat yang kami berikan itu pun cuman beberapa kali saja ketika kami tidak sibuk bekerja.

3) Membimbing dalam hal memperbaiki tingkah laku

Untuk hukuman kami berikan misalnya sedikit pukulan di kaki dan di pantat untuk memberi efek jera pada anak kami, jika anak kami melawan perintah atau suruhan dari kami, hukuman kami terapkan agar anak tidak manja dan jauh dari kesan kasih sayang yang berlebihan.

Untuk pemenuhan teknologi HP / gadget / Android , kami bisa memberikan, karena anak kami meminta sebagai hadiah saat kenaikan kelas tahun lalu. Untuk setiap keinginan anak selalu kami penuhi termasuk membelikan Motor, karena itulah anak kami tergolong manja oleh salah kami yang selalu memanjakannya.

b. dari Anak

Saya anak ketiga dari tiga bersaudara dari keluarga JN , umur saya saat ini 14 tahun dan saya bercita-cita menjadi orang sukses sudah genap satu tahun saya meninggalkan bangku Sekolah(SDN). Di

sekolah saya merasa minder sama teman lainnya karena badan saya paling besar dan paling tinggi dibanding teman lainnya, selain itu saya juga lambat sekali menerima pelajaran yang diberikan ibu/bapak guru disekolah apalagi pelajaran Matematika seringkali membuat saya resah jika harus menghitung dan pelajaran Agama yang mengharuskan saya menghafal doa-doa sementara saya belum bisa membaca alquran karena masih belum tamat belajar Iqra.

Jika berbuat salah saya jarang sekali langsung minta maaf, dikarenakan saya merasa malu dan gengsi jika harus minta maaf, dan saya termasuk sosok pribadi yang suka menyendiri dan tertutup jarang sekali bersosialisasi di masyarakat atau hanya sekedar nongkrong di warung atau tempat santai lainnya.

Saya selalu pamer pada teman-teman karena mempunyai HP Android canggih, dalam hati saya merasa marah pada orang tua karena terus memaksa saya untuk sekolah dan tidak mau tahu kendala ataupun masalah yang saya hadapi di sekolah, dulu tepatnya 6 bulan yang lalu saya masih belajar mengaji di TKA/TPQ Ar-rahman Desa Purwosari Baru, dan disana saya sering mendapat nasehat dari ustadz dan ustadzah tentang akhlak norma agama dan lainnya.

3. Keluarga HH
 - a. Dari Orang Tua

Kami mempunyai 4 orang anak 2 laki-laki dan 2 perempuan, kami berdomisi di purwosari Baru Rt 9 ini sekitar 6 tahun. Anak laki-laki kami yang ke 2 umurnya sekitar 9 tahun tidak mau lagi melanjutkan sekolah di SDN karena banyak alasan sejak di tinggal ibunya 3 bulan yang lalu meninggal karena sakit kanker ganas. Entah kenapa sejak kepergian ibunya anak kami tersebut sering melamun sendiri kemudian menangis tanpa sebab, kami sudah berusaha menghibur bahkan bertanya kepada orang pintar perihal anak kami tersebut namun hasilnya sampai saat ini masih nihil, masih terus melamun dan parahnya lagi tidak mau lagi kembali bersekolah, penghasilan saya perbulan kurang lebih sekitar RP.500.000, pendidikan kami tidak lulus SMP.

1) Membimbing nilai-nilai kejujuran

Bila anak ada salah kami sering memberikan pengawasan kepada anak berupa “memberikan nasehat”, karena kami sebagai orang tua dengan anak keras tidak bisa lemah, karena anak jaman sekarang sudah sangat sulit diatur. Kami mengajarkan anak “bersifat Jujur”, kita sebagai orang tua harus jujur dengan anak jadi seperti apa saja yang diperlukan anak harus dibenahi lalu ditanya untuk apa ini, nanti dibuktikan dengan orang tua mengecek apa benar atau salah. Karena anak ini tidak bisa dikerasi karena jamannya sekarang ini sulit.

2) Membimbing dalam hal sopan santun

Kami juga mengajarkan anak bersikap adab dan sopan santun seperti, anak di perintahkan meneladani sikap orang tua bagaimana bersifat sopan santun jadi anak dapat mencontohnya. Kami juga mengajarkan anak bersifat menghormati orang tua dan orang yang lebih tua seperti “memberikan nasehat”, bila mau berjalan diatur maksudnya bila ada orang tua berjalan lah dengan pelan dan membungkuk dihadapan orang tua tersebut. Bila dengan guru cium tangan dan beri salam. Namun kami hanya mengajarkan anak dengan semampunya saja karena dia sering jalan-jalan menghabiskan waktu dengan teman-teman Nya. Ketika malam hari lah kami dapat memberikan nasihat itu disaat kumpul-kumpul bersama

Kami tak terlalu memarahi nya biarkan saja dia, yang penting kami sudah menasehati nya, kami tak pernah memberikan hukuman/sanksi kepada nya. Jika dia ada salah mislakan tak patuh terhadap kami, kami nasehati sekedarnya saja. Untuk peraturan seperti yang diberikan orang tua yang lain kami tak memeberikan peraturan apa-apa kepada anak.

3) Membimbing dalam hal memperbaiki tingkah laku

Untuk hukuman terkadang kami berikan misalnya sedikit pukulan di kaki untuk memberi efek jera pada anak kami ,jika anak kami melawan perintah atau suruhan dari kami, hukuman kami terapkan agar anak tidak manja dan jauh dari kesan kasih sayang

yang berlebihan. Ketika waktu shalat tiba terkadang saja kami menyuruh anak untuk shalat karena, karena dari pagi sampai Sore menjelang kami di sibukkan dengan bekerja sebagai buruh di pabrik.

Kendala yang kami hadapi saat ini keterbatasan ilmu pengetahuan tentang agama yang menyebabkan kami kurang mawas diri dalam membentuk akhlak anak kami.

Untuk pemenuhan teknologi HP / gadget / Android , kami belum bisa memberikan, karena ada yang lebih penting lagi dari hal tersebut yaitu membeli beras dan lauk, Allhamdulillah dari kerja sehari sudah cukup untuk makan.

b. Dari anak

Saya anak ketiga dari empat bersaudara dari keluarga MI , umur saya saat ini 13 tahun dan saya bercita-cita menjadi Pedagang. Sudah genap 3 bulan saya meninggalkan bangku Sekolah (SDN), di sekolah saya merasa minder sama teman lainnya karena saya badan saya paling besar dan paling tinggi dibanding teman lainnya, karena saya 3 tahun tidak naik kelas selain itu saya juga lambat sekali menerima pelajaran yang diberikan ibu/bapak guru disekolah, apalagi pelajaran matematika seringkali membuat saya resah jika harus menghitung dan pelajaran agama yang mengharuskan saya menghafal doa-doa sementara saya belum bisa membaca alquran karena masih belum tamat

belajar Iqra. Apalagi sejak ditinggal mending ibu saya 3 bulan yang lalu tidak ada lagi mengurus saya di rumah ayah sibuk bekerja mencari uang di kota untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari tinggal lah kami di rumah ber empat tanpa orang tua yang mengurus kami

Jika berbuat salah saya jarang sekali langsung minta maaf, dikarenakan saya merasa malu dan gengsi jika harus minta maaf, saya ingin pamer pada teman-teman seandainya mempunyai HP Android canggih namun apa daya HP biasa pun tidak punya, dalam hati saya merasa marah pada orang tua karena terus memaksa saya untuk Sekolah dan tidak mau tahu kendala ataupun masalah yang saya hadapi di sekolah, dulu tepatnya 6 bulan yang lalu saya masih belajar mengaji di TKA/TPQ Ar-rahman Desa Purwosari Baru, dan disana saya sering mendapat nasehat dari ustadz dan ustadzah tentang akhlak norma agama dan lainnya.

4. Keluarga El

a. Dari orang tua

Kami mempunyai 2 orang anak 1 laki-laki dan 1 perempuan, kami berdomisi di Purwosari Baru Rt 9 ini sekitar 25 tahun . Anak pertama kami berumur 15 tahun sejak naik kelas 2 SMK tidak mau bersekolah lagi, karena sewaktu naik kelas 2 SMK diharuskan magang di luar kota sedangkan anak kami

menuntut harus dibelikan kendaraan bermotor sewaktu magang dan ibunya harus ikut serta ke kota tujuan dia magang jadi keputusan kami lebih baik berhenti sekolah dari pada harus memenuhi keinginannya tersebut. Penghasilan saya perbulan lebih dari RP.2.000.000, dan kami termasuk petani yang sukses, pendidikan kami hanya lulus SD allhamdulillah bisa membaca menulis dari segi ekonomi kami cukup terpenuhi, tapi dari pendidikan anak bungsu kami terkendala bukan karena masalah ekonomi seperti kebanyakan orang tapi karena anak kami tersebut tidak mau sekolah lagi karena alasan harus dipenuhinya keinginannya tersebut.

1) Membimbing nilai-nilai kejujuran

Dalam mendidik anak kami tidak tanggung pendidikan akhlak adalah segalanya, mengajarkan tentang kejujuran seperti, melatih anak agar menaati perintah kita sebagai orang tua dalam memberikan nasehat agar berbuat jujur, janganlah suka berbohong apalagi berbohong kepada kedua orang tua.

2). Membimbing dalam hal adab dan sopan santun

Mengajarkan anak tentang adab dan sopan santun dan Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua seperti, “memberikan nasehat”, jika berbicara kepada teman, orang tua dan orang yang lebih tua berkatalah yang sopan. Intinya kita sebagai orang tua dulu mencontohkan kepada anak bagaimana kita bergaul

kepada sesama dan orang yang lebih tua otomatis anak mencontohnya. tegas dalam menentukan sikap. Sopan santun dan tata krama sudah kami terapkan sejak dini, kami menyadari sikap kami yang keras berakibat lemahnya mental anak kami karena ketika harus magang keluar kota, tidak bisa mandiri dan terus harus di ayomi oleh ke dua orang tuanya dan terkesan manja. Segala fasilitas kendaraan bermotor, laptop, HP Android sebagai penunjang saran belajar mampu kami belikan dengan harapan anak kami tersebut mudah dalam belajar, namun faktanya tidak sesuai yang kami harapkan di tahun lalu dengan terpaksa kami putuskan anak kami berhenti bersokalah di SMKN.

3). Membimbing dalam hal memperbaiki tingkah laku

Kami selalu rutin mengerjakan shalat secara berjamaah dirumah dan sudah menjadi rutinitas kami sekeluarga setiap harinya, selain itu anak-anak aktif sekali belajar mengaji di TK/TPQ yang lokasinya tidak jauh dari rumah kami.

b. Dari anak

Saya anak pertama dari keluarga EL, saat ini saya berumur 15 tahun adik saya berumur 14 tahun, sudah lebih 6 bulan saya meninggalkan SMKN, saya sangat ingin kembali bersekolah tapi oleh ayah saya tidak boleh lantaran tidak bisa memenuhi permintaan saya, saat magang di kota saya minta di temani oleh ibu

saya, ayah tidak memenuhi permintaan saya itu karena ibu harus mengurus nenek saya yang sudah tua renta .

Saya sangat takut kalau harus ke kota seorang diri mengingat saya tidak pernah ke kota tanpa di temani oleh orang tua saya, orang tua saya terutama ayah sangat protektif terhadap anak-anak nya, terutama saya putri semata wayangnya, tetapi di balik sikap protektif ayah selalu memenuhi kebutuhan kami seperti kendaraan bermotor, laptop, hingga HP Android canggih. Namun semuanya itu membuat saya dan adik saya menjadi sangat manja, dan tidak dapat mandiri mengurus keperluan sehari-hari, seperti memasak, mencuci baju masih dibantu oleh ibu .

Jika berbuat salah saya tidak langsung minta maaf karena malu, perlu waktu lama bagi saya untuk berfikir lama mencari waktu yang tepat .

Sampai saat ini jauh di dalam hati saya sangat ingin kembali bersekolah.

5. Keluarga LI

a. Dari Orang tua

Kami mempunyai 2 orang anak perempuan, kami berdomisi di Purwosari Baru Rt 9 ini sekitar 20 tahun. Anak ke dua kami terpaksa harus berhenti bersekolah di SMKN karena terhalang biaya sekolah dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, saya bekerja sebagai buruh harian lepas, hasil bekerja sehari-hari habis

untuk makan sehari, namun kami masih bersyukur karena masih diberi sehat dan merasa cukup, dalam hal pendidikan bagi anak kami jadikan tujuan utama namun apa boleh dikata karena tuntutan pemenuhan hidup terpaksa anak kami harus berhenti bersekolah di SMKN genap satu tahun yang lalu .

1). Membimbing dalam hal kejujuran

Bila anak ada salah langsung kami tegur dengan perkataan, kami mempunyai kesulitan dalam mendidik anak seperti anak kurang menurut kepada orang tua. Kami memberikan pengawasan kepada anak seperti bila dia berbuat tidak baik maka harus ditegur. Kami mengajarkan sifat jujur kepada anak seperti, melatihnya jangan berbohong, tanya dia misalnya dia datang jalan-jalan “dari mana?” “Apa yang dilakukan?” disana lalu kita sebagai orang tua menanyakan kepada teman-temannya benarkah anak kami disana.

2). Membimbing dalam hal adab dan sopan santun

Kami juga mengajarkan adab dan sopan santun kepada anak seperti, bila berbicara kepada orang harus sopan. Misalnya dipanggil orang yang lebih tua jawablah dengan perkataan yang lemah lembut. Dan memanggil yang lebih tua itu jangan sesuka hati seperti memanggil nama sebenarnya, akan tetapi harus memanggil dengan sebutan “kaka”. Seperti itu juga kepada orang tua dan orang yang lebih tua seperti bila mau pergi kesekolah cium tangan kepada orang tua dan kepada guru yang pernah memberikan

pengertahuan di saat ber sekolah dulu harus meng hormati dan jangan pernah melawan kepada orang tua dan orang yang lebih tua baik didalam rumah dan diluar rumah.

3). Membimbing dalam hal memperbaiki tingkah laku.

Kami tak pernah memberikan hukuman/sanksi kepada nya. Jika dia ada salah mislakan tak patuh terhadap kami, kami nasehati sekedarnya saja. Untuk peraturan seperti yang diberikan orang tua yang lain kami tak memeberikan peraturan apa-apa kepada anak,

Untuk hukuman terkadang kami berikan misalnya sedikit pukulan di kaki untuk memberi efek jera pada anak kami ,jika anak kami melawan perintah dari kami, hukuman kami terapkan agar anak tidak manja dan jauh dari kesan kasih sayang yang berlebihan.

b. Dari anak

Saya anak kedua dari keluarga LI, umur saya saat ini 16 tahun, dan genap satu tahun yang lalu saya berhenti sekolah di SMKN, alasan putus sekolah kerana masalah keluarga waktu itu gara-gara bertengkar dengan ayah saya, dan masalah ekonomi keluarga sejak saat itu saya sering malas-malasan sekolah.

Memang usia saya masih sangat muda tapi saya lebih dewasa dari anak seumuran saya, saya tidak punya teman sama sekali sejak orang tua saya membeli rumah. Dulunya saya mengontark dan mempunyai banyak teman, tetapi saat ini saya

merasa tidak ada satupun yang mau menjadi teman saya semenjak putus sekolah, saya sangat menyesal dulu saya berkeinginan sekolah setinggi-tingginya menjadi orang berpendidikan. Tapi semua itu hanya kenangan entah cobaan apalagi yang saya hadapi dimasa depan saya benar-benar tidak tahu .

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Partisipan yang penulis kemukakan di atas bahwa bimbingan orang tua terhadap anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, semua dari mereka membimbing akhlak kepada anak mereka dan mereka semua memberi teladan yang baik dan memberi nasehat jika anaknya berbuat kesalahan meski cara mereka berbeda-beda dalam memberi teladan dan memberikan nasehat.

Dari 5 keluarga dan 5 anak remaja yang penulis teliti sangat banyak sekali dalam membimbing akhlak kepada anak dengan menggunakan metode nasehat, ketauladanan dan pembiasaan. Karena menurut orang tua di desa Purwosari Baru RT.9 hanya nasehat yang bisa dilakukan kepada anak, karena dengan pemberian nasehat itu akan merekat didalam hatinya dengan perkataan orang tua, jika dia membantah nasehat orang tua maka hatinya akan bergetar bahwa melanggar nasehat orang tua itu salah. Dengan nasehat juga orang tua bisa berinteraksi langsung dengan anak dengan mengarahkan anak kepada kebaikan dan menghindarkan dari perilaku yang tidak baik. Dengan nasehat orang tua bebas

memberikan nasehat dan anak tadi mendengarnya dengan baik dan mematuhi orang tua karena orang tua adalah segalanya kalau bukan orang tua lagi yang dipatuhi untuk memberikan nasehat lantas siapa lagi yang anak patuhi, karena orang tua berpengaruh besar dalam hal memberikan nasehat kepada anak dan orang tua adalah pendidikan utama bagi anak.

Dengan ketauladanan anak dapat mencontoh bagaimana sifat orang tua kepada orang yang lebih tua, sebaya, dan yang muda. Anak dapat mencontohnya dengan baik dan benar, karena tanpa ketauladanan nasehat tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu banyak orang tua yang memberikan nasehat beserta ketauladanan kepada anak dalam membimbing akhlak kepada anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt.9, agar menjadikannya mudah dalam mendidik anak, karena saat anak remaja sangat sulit dalam mendidik karena cara yang paling efektif hanyalah nasehat dan ketauladanan agar anak mendengarkan dan mencontoh sikap orang tuanya. Setiap kali orang tua berkata baik dan sopan seorang anak pasti mengikuti berkata baik dan sopan baik dengan orang yang lebih tua, sebaya dan yang muda. Karena nasehat dan ketauladanan merupakan cara yang paling efektif, karena anak remaja biasanya bisa mengerti yang mana yang baik dan yang mana yang buruk untuk dirinya sendiri. Dan disinilah berfungsinya pemberian nasehat dan pemberian ketauladanan kepada anak.

Dengan pembiasaan, pembiasaan biasanya membentuk anak untuk membiasakan perintah orang tua dan mengamalkannya karena dengan pembiasaan anak akan bisa mendengarkan nasehat orang tua, mencontoh orang tua dan mengamalkan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini tidak akan bisa terpisah

dengan nasehat dan ketauladanan, karena saling hubung-menghubungkan. Dengan adanya nasehat yang baik yang diberikan orang tua kepada anak maka anak akan mendengarkan dan menaati perintah orang tua dan dengan ketauladanan orang tua dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada anak dalam suatu pergaulan jika orang tua baik dalam perilaku otomatis anak dapat meniruri perilaku baik tersebut dan pembiasaan. Pembiasaan disini melatih anak untuk mengamalkan nasehat pemberian orang tua dan ketauladanan tadi agar diterapkan didalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat sosial.

Jadi dengan adanya nasehat, ketauladanan dan pembiasaan anak akan sangat mudah mendapatkan penanaman akhlak dari orang tua di keluarga. Karena dengan adanya nasehat, ketauladanan dan pembiasaan, seorang anak akan dapat mendengarkan perintah orang tua dengan nasehat yang baik, dengan nasehat orang tua yang baik otomatis nasehat itu melekat didalam hati sanubari anak dan memudahkan anak agar terhindar dari perilaku negatif. Dan nasehat diiringi dengan ketauladanan akan membuahkan suatu hasil yang mantap, karena dengan adanya nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dan anak mendengarkan dengan baik maka secara otomatis orang tua mencontohkan dengan ketauladanan nasehat yang diberikan kepada anak tersebut, seperti orang tua berbicara sopan santun, beradab dan jujur baik dengan teman sebaya, orang yang lebih tua dan yang lebih muda. Disini peran orang tua mencontohkan kepada anak bagaimana bergaul atau bersosialisasi dimasyarakat dengan baik dan sopan jadi anak akan mencontohkannya. maka akan menjadi perpaduan yang serasi antara nasehat yang dianjurkan orang tua dan orang tua mencontohkannya baik dimasyarakat social

dan di keluarga. Lalu dengan adanya pembiasaan anak akan membiasakan dan mengamalkan nasehat dan ketauladanan yang diberikan orang tua kepada diri anak tersebut. Orang tua yang memberikan nasehat yang baik serta mencontohkan dalam perbuatan yang berisikan nasehat-nasehat kepada anak tadi dengan ketauladanan maka anak akan membiasakan melakukan pemberian nasehat orang tua dan ketauladanan tadi dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan tugas orang tua adalah mengevaluasi perilaku anak tadi apakah setiap hari mengamalkan atau tidak.

Akan tetapi dengan adanya berbagai macam kendala orang tua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt.9, maka akan otomatis akan mengurangi sedikit proses pelaksanaan pemberian nasehat, ketauladanan dan pembinaan.

Dari 5 keluarga petani di desa Purwosari Baru RT.9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, ada beberapa yang mempunyai kendala dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak seperti, kurangnya waktu, ekonomi, dan lingkungan. Karena dengan kurangnya waktu, ekonomi dan lingkungan sangat menjadi kesulitan yang cukup besar bagi petani di desa Purwosari Baru Rt.9.

Kurangnya waktu, dengan kurangnya waktu seorang petani dengan anak akan mempunyai interaksi yang sangat sedikit karena seorang petani ini mempunyai pekerjaan bila musim betanam dan musim panen otomatis waktu yang ada buat anak Cuma malam (sebelum magrib) jadi mulai pagi sampai dengan sore mereka bekerja dan disinilah seorang petani menanamkan nasehat

yang baik tadi kepada anak dengan nasehat setiap hari semakin kuat dan kuat nasehat yang diberikan kepada orang tua kepada anak dengan memberikan nasehat. Dan dalam kurangnya waktu tadi digunakanlah metode ketauladanan, ketauladanan biasanya dirumah dan bisa juga saat seluruh warga Purwosari Baru Rt 9 mengadakan acara yasinan, maulid habasy dan pengajian disanalah peran orang tua dalam melakukan ketauladanan tadi otomatis anak akan mencontohnya tanpa disadari. Walau kurangnya waktu yang di berikan orang tua kepada anak di dalam keluarga cukup teratasi dengan pemberian nasehat setelah makan malam bersama. Jika nasehat yang diberikan dan ketauladanan yang dicontohkan lalu anak membiasakan dalam pergaulan sehari-hari orang tua hanya mengevaluasi saja.

Ekonomi, ekonomi menjadi masalah yang sangat penting bagi keluarga dalam masalah penanaman akhlak. Tanpa ekonomi yang cukup maka penanaman akhlak akan berpengaruh. Karena dengan ekonomi yang sangat cukup orang tua akan mudah dalam menanamkan akhlak kepada anak. Karena dengan ekonomi anak bisa sekolah dan belajar dengan baik. Pemberian nasehat dan ketauladanan saja memang sudah cukup akan tetapi sekolah juga meimbangi antara nasehat dan ketauladanan yang diberikan orang tua dirumah tadi dengan waktu yang tidak diberikan orang tua kepada anak waktu pagi sampai sore dan sekolah yang menutupi kekurangan orang tua tadi.

Lingkungan, lingkungan yang baik tidak akan mempengaruhi penanaman akhlak yang diberikan orang tua dikeluarga dan lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh kepada penanaman akhlak yang diberikan orang tua tadi.

Kebanyakan 5 keluarga petani di Desa Purwosari Baru Rt.9 sangat mengawatirkan lingkungan ini, karena banyaknya timbul masalah obat-obatan dan lain-lain sebagainya. Jadi disini sangat maksimal sekali pemberian nasehat yang dilakukan orang tua kepada anak agar terhindar dari masalah tersebut. walaupun kurangnya waktu yang dimiliki orang tua kepada anak, hanya dengan nasehat saja orang tua bisa mengontrol hati anak agar menghindari perbuatan yang tidak baik. Hanya dengan nasehat orang tua yang bisa menggetarkan hati anak agar terhindar dari hal yang tidak baik.

Jadi dengan adanya waktu yang kurang, ekonomi dan lingkungan dalam kesulitan membimbing akhlak kepada anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala cukup mempengaruhi dalam membimbing akhlak tersebut. Akan tetapi dengan adanya nasehat, ketauladan dan pembiasaan bisa mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam hal membimbing akhlak, anak di nasehati untuk senantiasa patuh kepada orang tua adalah dengan cara mematuhi setiap perintah-Nya, asal tidak bertentangan dengan agama islam. wajib mematuhi perintah tersebut, seperti disebutkan oleh Allah dalam QS. Al-Isra: 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أُنْفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Kepatuhan kita terhadap perintah keduanya harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran pengabdian yang tulus ikhlas, dalam berbakti kepada orang tua. Kalau keduanya memerintahkan agar melakukan yang bertentangan dengan

agama maka tidak perlu mematuhi, namun demikian memperlakukan keduanya dengan cara yang baik tetap wajib.

Dari beberapa uraian singkat diatas kiranya dapat difahami bahwa ibadah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembinaan akhlak yang baik. Tegasnya bila ingin meningkatkan akhlak yang baik lakukanlah ibadah dengan baik dan sempurna.